



Madinah.JSI by IAI TABAH is licensed under a Creative Commons Attribution- NonCommercial 4.0 International License

Naskah masuk	Direvisi	Diterbitkan
16-Apr-23	23 Mei 2023	12 Juni 2023
DOI : https://doi.org/10.58518/madinah.v10i1.1503		

URGENSI KOMUNITAS HIJRAH DI KOTA TASIKMALAYA SEBAGAI KOTA SANTRI: STUDI KOMUNITAS SIRAM TASIK

Listy Tilania

Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, Indonesia

E-mail: Listy@upi.edu

Adhe Noer Sholehah

Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, Indonesia

E-mail : runned@upi.edu

Zidan Ramadan Muhammad Darda

Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, Indonesia

E-mail: zidanramadanmd@upi.edu

Muhamad Parhan

Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, Indonesia

E-mail: parhan.muhamad@upi.edu

Abstrak: Hijrah diartikan sebagai suatu proses perubahan sikap, tingkah laku, dan gaya hidup seseorang ke arah yang lebih baik karena memiliki kesadaran akan keagamaannya yang semakin meningkat atau lebih religius khususnya bagi umat muslim. Pada saat ini, hijrah menjadi suatu gerakan yang populer di kalangan generasi muda Indonesia yang ditandai dengan banyaknya komunitas-komunitas hijrah yang bermunculan di berbagai kota, seperti Komunitas Siram Tasik (Simfoni Remaja Masjid) yang merupakan salah satu komunitas yang bergerak dalam kegiatan keagamaan di Kota Tasikmalaya. Dengan julukan Kota Santri, sudah seharusnya masyarakat Tasikmalaya dekat dengan nilai-nilai agama, khususnya agama Islam. Akan tetapi, pada kenyataannya saat ini banyak kasus kriminal yang mencerminkan sikap amoral yang terjadi di Tasikmalaya. Dengan adanya kasus-kasus kriminal tersebut menimbulkan pertanyaan akan masih layak atau tidaknya Kota Tasikmalaya disebut sebagai Kota Santri. Sampai kemudian muncul Komunitas Siram Tasik yang membuat banyak anak-anak muda di Tasikmalaya berhijrah menjadi lebih religius serta bertambah kesadaran akan keagamaannya. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti fenomena hijrah di Kota Tasikmalaya yang dikenal sebagai Kota Santri ini melalui komunitas Siram Tasik untuk mengetahui tujuan awal diciptakannya komunitas ini serta



seberapa besar dampak positif bagi masyarakat khususnya para remaja di Kota Tasikmalaya. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode wawancara beberapa anggota Siram Tasik dan peserta yang aktif mengikuti kegiatan yang diadakan oleh komunitas ini.

Kata Kunci: Hijrah; Muslim; Milenial; Komunitas

Abstract: *Hijrah is defined as a process of changing a person's attitude, behavior and lifestyle in a better direction because they have an awareness of their religion which is increasing or more religious, especially for Muslims. At this time, hijrah has become a popular movement among the younger generation of Indonesia which is marked by the many hijrah communities that have sprung up in various cities, such as the Siram Tasik community (Mosque Youth Symphony) which is one of the communities engaged in religious activities in the City of Tasikmalaya. With the nickname City of Santri, the people of Tasikmalaya should be close to religious values, especially Islam. However, in reality there are currently many criminal cases that reflect the immoral attitude that has occurred in Tasikmalaya. The existence of these criminal cases raises the question of whether or not the City of Tasikmalaya is still worthy of being called the City of Santri. Until then the Siram Tasik Community emerged which made many young people in Tasikmalaya emigrate to become more religious and increase awareness of their religion. Therefore, the author is interested in researching the phenomenon of hijrah in Tasikmalaya City known as the City of Santri through the Siram Tasik community to find out the initial purpose of creating this community and how big the positive impact is for society, especially teenagers in Tasikmalaya City. This research was conducted using the interview method with several members of Siram Tasik and participant who actively participated in activities held by this community*

Keywords: *Hijrah; Muslim; Millennials; Community*

PENDAHULUAN

Kata hijrah belakangan ini sering terdengar dan diucapkan khususnya oleh umat muslim. Secara bahasa, hijrah berasal dari kata *Hajara* yang berarti berpindah dari suatu daerah ke daerah lain. Namun, secara istilah kata hijrah ini sebenarnya merujuk kepada hijrah yang dilakukan Rasulullah SAW saat berhijrah dari Makkah ke Madinah. Hijrahnya Rasulullah SAW dari Makkah ke Madinah tentunya disertai beberapa alasan, salah satu faktor utamanya adalah kondisi Rasulullah SAW dan umatnya saat itu ditentang keras oleh kaum kafir Quraisy sehingga hijrah dianggap sebagai alternatif perjuangan untuk menegakkan ajaran agama Islam.

Hijrah harus dilakukan umat muslim apabila dirinya dan keluarganya terancam dalam mempertahankan akidah serta ajaran islam. Hal ini juga sudah tertera dalam Al-Quran dalam surat At-Taubah ayat 20 yang artinya: "*Orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad di jalan Allah dengan harta benda dan diri mereka adalah lebih tinggi derajatnya di sisi Allah; dan itulah orang-orang yang mendapat kemenangan.*". Oleh karena itu, munculah pengertian baru dari istilah hijrah yakni upaya keras untuk memberikan hati dan jiwa sepenuhnya kepada Allah SWT.



Berdasarkan hal tersebut, pada masa kini apabila seseorang mengungkapkan bahwa dirinya “sudah berhijrah” artinya ia sudah memutuskan atau sedang dalam proses meninggalkan hal-hal buruk dan mendekati hal-hal baik atau dengan kata lain merubah sikap, tingkah laku, dan gaya hidup menjadi lebih religius serta menambah kesadaran akan keagamaannya. Generasi muda saat ini memaknai hijrah dengan perubahan sikap, gaya hidup, dan cara berpakaian yang sesuai syariat Islam. Sunesti, dkk¹ mengungkapkan bahwa mereka yang “berhijrah” lazimnya mengubah penampilan. Perempuan yang sebelumnya tidak berhijab memutuskan mengenakan hijab lebar atau yang sering disebut dengan hijab syar’i. Sedangkan laki-laki mengubah penampilannya dengan menumbuhkan jenggot dan mengenakan celana di atas mata kaki.

Dalam riset terdahulu, dikatakan bahwa gerakan hijrah adalah bentuk implementasi pandangan dari kaum muda Muslim bahwa Islam menjadi penting kembali, gerakan yang dilakukan mendapatkan kembali nilai prestise dan harga dirinya sebagai Muslim. Selain itu, gerakan hijrah yang umumnya dilakukan oleh kaum muda Muslim juga menunjukkan ciri kebangkitan Islam kontemporer yang bukan hanya sekedar bermodalkan semangat, jargon maupun slogan, tetapi benar-benar berdasarkan pada sikap untuk berkomitmen terhadap nilai ajaran Islam serta menjalankan perintah-perintah agama.

Saat ini, hijrah menjadi sebuah fenomena di Indonesia. Fenomena sendiri diartikan sebagai suatu hal yang terjadi di kalangan masyarakat yang biasanya memiliki dampak besar dan banyak individu-individu yang mengikutinya². Terdapat beberapa faktor yang mendorong kemunculan fenomena hijrah di kalangan milenial ini, salah satunya media sosial. Menurut Kaplan & Haenlein, media sosial adalah sekumpulan aplikasi berbasis internet, beralaskan pada ideologi dan teknologi Web 2.0 sehingga memungkinkan penciptaan dan pertukaran konten oleh penggunanya³. Pada saat ini, kehidupan generasi muda tidak pernah terlepas dari media sosial. Menurut Moedia di Indonesia sendiri, penetrasi pengguna media sosial terus meningkat menjadi 59% dari 272,1 juta total penduduk Indonesia⁴. Itu berarti lebih dari setengahnya total penduduk Indonesia saat menggunakan media sosial. Sehingga tidak heran bila media sosial menjadi faktor utama kemunculan fenomena ini. Media sosial memang sangat besar dampaknya bagi kehidupan di masa ini, termasuk kemudahan dalam penyebaran informasi. Salah satu dampak positif dari media sosial tersebut seolah dimanfaatkan oleh para ulama terutama para ustaz milenial dalam menyiarkan agama Islam.

¹ Abraham Zakky Zulhazmi and Erma Priyanti, “Eksistensi Komunitas Hijrah Dan Dakwah Masa Kini: Studi Komunitas Jaga Sesama Solo,” *Jurnal Ilmu Dakwah* 40, no. 2 (2020): 168.

² S. Fajriani, S. W. & Sugandi Y, “Hijrah Islami Milenial Berdasarkan Paradigma Berorientasi Identitas,” *SOSIOGLOBAL : Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi* 3, no. 5 (2019): 77–88.

³ Fahmi Anwar, “Perubahan Dan Permasalahan Media Sosial,” *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni* 1, no. 1 (2017): 137.

⁴ Machyudin Agung Harahap and Susri Adeni, “Tren Penggunaan Media Sosial Selama Pandemi Di Indonesia,” *Jurnal Professional FIS UNIVED* 7, no. 2 (2020): 13–23.



Terdapat video-video kajian dan ceramah dari ustaz-ustaz ternama di Indonesia bahkan manca negara yang mengisi berbagai platform media sosial, seperti Instagram, YouTube, Facebook, Tiktok, dan lain-lain sehingga bukan tidak mungkin seseorang dapat tersentuh hatinya karena menonton video tersebut dan memutuskan untuk berhijrah. Selain itu, keputusan berhijrah yang dilakukan oleh beberapa artis di Indonesia serta kemunculan ustaz-ustaz muda yang mengerti akan problematika remaja juga memberikan pengaruh besar terhadap munculnya fenomena ini. Ustaz-ustaz muda yang aktif membuat konten ceramah atau kajian melalui media sosial ini di antaranya adalah Ustaz Hanan Attaki, Ustaz Handy Bonny, dan Ustaz Evie Effendi yang kerap menyampaikan ceramah yang dekat dengan keseharian dan gaya anak muda sehingga anak-anak muda atau generasi muda saat ini tertarik untuk mengikuti kajian-kajian dari ustaz-ustaz tersebut baik secara *online* maupun *offline*.

Oleh karena itu, munculah komunitas-komunitas hijrah di berbagai kota Indonesia. Komunitas sendiri adalah sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama⁵. Sehingga dalam hal ini, komunitas hijrah dapat diartikan sebagai suatu kelompok yang berisi individu-individu yang memiliki ketertarikan atau tujuan yang sama, yakni mendekatkan diri kepada Allah SWT. Komunitas-komunitas hijrah yang banyak bermunculan di berbagai kota di Indonesia ini pada umumnya beranggotakan anak-anak muda, remaja, atau kaum milenial dengan semangat mendekatkan diri kepada Allah SWT dan berusaha memenuhi hari-harinya dengan melakukan kegiatan-kegiatan berlandaskan nilai-nilai Islam. Komunitas-komunitas hijrah yang terkenal di antaranya adalah SHIFT Pemuda Hijrah yakni komunitas gerakan dakwah yang didesain dengan warna anak muda dibawah bimbingan Ustaz Hanan Attaki sebagai pendiri komunitas ini untuk meraih hati pemuda. Ada juga komunitas Musawarah (Muda Sakinah Mawaddah Warahmah), komunitas pengajian yang diinisiasi oleh para artis yakni Teuku Wisnu, Dude Harlino dan Dimas Seto yang ingin memiliki kajian untuk memperdalam ilmu agama, hingga kemudian mereka menggagas majelis tersebut⁶. Pada awalnya, komunitas ini diperuntukkan bagi para pekerja seni, *influencer*, pengusaha, dan lain-lain khususnya mereka yang aktif di dunia *entertainment* atau memiliki pengaruh yang besar bagi masyarakat Indonesia. Namun, saat ini kajian Musawarah ini sudah terbuka untuk umum sebagaimana keinginan masyarakat yang ingin ikut serta dalam kajian Musawarah.

Komunitas hijrah juga hadir di sebuah kota bagian tenggara Provinsi Jawa Barat yakni Kota Tasikmalaya. Kota Tasikmalaya sendiri yang menjadi tempat bergeraknya berbagai komunitas ini mendapat julukan Kota Santri sejak tahun 1970. Hal tersebut dapat terjadi karena terdapat sekitar 1.200 pondok pesantren yang tersebar di Kota dan Kabupaten Tasikmalaya. Selain itu, dari Tasikmalaya

⁵ Nala Sakinah, Sity Sumijati, and Encep Taufik Rahman, "Respon Komunitas Pemuda Faiths Terhadap Kajian Khitobah Berbasis Materi Tauhid," *Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 3, no. 3 (2020): 245-257.

⁶ Muhajirin, "Mengenal Musawarah, Ketika Para Artis Niat Hijrah Mendalami Agama," *Langit7.Id*.



juga lahir tokoh pahlawan nasional yang tercatat dalam sejarah, yakni Kyai Haji Zainal Musthafa yang merupakan seorang ulama. Beliau merupakan pendiri Pondok Pesantren Sukamanah pada tahun 1927. Beliau terkenal tegas dan pemberontak terhadap pemerintah Belanda maupun Jepang. Hingga pada akhirnya, pada masa pemerintahan Jepang, KH Zainal Musthafa dan rakyat Singaparna melakukan perlawanan terhadap Jepang, sehingga terjadi sebuah pertempuran pada 25 Februari 1944 yang dikenal dengan 'Peristiwa Perlawanan Singaparna' yang didasari oleh penentangan KH Zainal Musthafa terhadap *Seikeirei* yaitu penghormatan kepada Dewa Matahari yang dinilai bertentangan dengan ajaran Islam. Setelah pertempuran tersebut KH Zainal Musthafa beserta 23 orang lainnya yang dianggap terlibat dinyatakan bersalah kemudian ditangkap dan diadili oleh Jepang. Beliau ditawan dan belakangan diketahui bahwa beliau telah dihukum mati pada 25 Oktober 1944. Makam KH Zainal Musthafa beserta para santrinya ditemukan di Ancol Jakarta, kemudian jenazahnya dipindahkan dan dikebumikan di Singaparna Tasikmalaya⁷. Peristiwa bersejarah yang melibatkan santri tersebut juga semakin memperkuat julukan Kota Santri bagi Tasikmalaya.

Dengan julukan Kota Santri, tentu pandangan masyarakat terhadap kota ini adalah kota religius. Namun, saat ini julukan Kota Santri ini menjadi pudar akibat adanya beberapa masyarakat Tasikmalaya yang berperilaku tercela. Terlebih mengingat kemajuan teknologi saat ini yang tidak hanya memberikan dampak positif, tentu juga memberikan dampak negatif yang dapat merusak moral dan budi pekerti masyarakat misalnya menggunakan internet untuk mengakses berbagai hal yang tidak sewajarnya, seperti mengakses situs-situs video pornografi, bermain *game* secara berlebihan, dan menirukan budaya-budaya asing yang dapat dikatakan tidak normatif. Banyaknya masyarakat Kota Tasikmalaya yang mengikuti tren-tren yang menjamur di hampir semua kalangan terutama melalui media Tiktok, seperti tren joget, atau kemunculan komunitas dan *event dance cover* yang bahkan tidak hanya dilakukan oleh anak muda perempuan dengan pakaian mini tetapi juga oleh anak muda laki-laki. Selain itu, terdapat banyak kasus kriminal yang mencerminkan sikap amoral yang terjadi seperti pembuangan bayi, pabrik narkoba, pencabulan ayah terhadap anak kandungnya, keberadaan geng motor yang meresahkan warga, dan lain-lain yang mencoreng nama baik Kota Tasikmalaya yang sebelumnya dikenal luas sebagai kota yang religius ini. Bahkan kejadian-kejadian tersebut pun dapat mencoreng Perda No. 7 Tahun 2014 tentang Tata Nilai Kehidupan Masyarakat yang Religius di Kota Tasikmalaya yang dibuat oleh Pemerintah Kota Tasikmalaya.

Terdapat penelitian terdahulu terkait penyalahgunaan narkoba oleh masyarakat di Tasikmalaya yang berjudul *Narkoba Di Kalangan Pelajar Kota Santri Tasikmalaya*. Penelitian ini menggunakan metode survey terhadap seratus orang pelaku penyalahgunaan narkoba di Tasikmalaya. Hasil dari penelitian tersebut diketahui bahwa faktor penyebab tertingggi dari terjadinya penyalahgunaan

⁷ Nisrina Ridiani, "Mengenal KH Zainal Mustafa, Sosok Pembela Tanah Air Dari Tasikmalaya," *Goodnewsfromindonesia.Id*.



narkoba di kalangan pelajar dan mahasiswa Tasikmalaya adalah faktor lingkungan (62,73%), proses psikologis (66,36%) dan ekonomi (61,51%). Data BNN dan Satuan Narkoba POLRES Kota Tasikmalaya menunjukkan rata-rata penyalahguna narkoba di Tasikmalaya berusia produktif dengan rentang usia 17 – 50 tahun, bahkan terdapat beberapa penyalahguna dengan kategori anak-anak yakni berusia di bawah 17 tahun⁸.

Peristiwa-peristiwa yang banyak ditemukan di Kota Tasikmalaya seperti yang telah diuraikan di atas menimbulkan pertanyaan tentang masih layak atau tidaknya kota ini menyandang label Kota Santri. Maka dari itu, hadirilah sebuah komunitas hijrah bernama Komunitas Siram Tasik (Simfony Remaja Masjid). Komunitas Siram Tasik ini bergerak di bidang keagamaan dengan visi utamanya adalah mencari ilmu dan dakwah, hal tersebut dilakukan sebagai salah satu bentuk upaya untuk mempertahankan dan mempertanggungjawabkan julukan Kota Santri di Tasikmalaya serta mengembalikan citra kota ini seperti dahulu kala yakni kota yang religius, atau setidaknya meminimalisir terjadinya kasus-kasus kriminal yang mencerminkan sikap amoral di kota ini karena seperti yang telah kita ketahui bahwa faktor penyebab terjadinya tindak kriminal khususnya penyalahgunaan narkoba meliputi faktor internal, yakni individu dan psikologis serta faktor eksternal, yakni lingkungan. Sehingga apabila komunitas hijrah seperti Komunitas Siram Tasik ini berhasil memberi dampak terhadap perubahan akhlak atau perilaku jamaahnya yang berasal dari kalangan remaja menjadi lebih baik sesuai dengan ajaran Islam, dapat dipastikan akan meminimalisir terjadinya kasus atau peristiwa-peristiwa tercela tersebut karena telah menciptakan individu yang lebih baik sebagai faktor internal, begitu pula dengan faktor eksternal yaitu lingkungan yang dapat menjadi lebih baik serta normatif.

Kemunculan komunitas atau kelompok yang fokus terhadap pembinaan akhlak remaja yang banyak ditemukan di kota-kota besar Indonesia juga terdapat dalam sebuah penelitian yang berjudul *Pengaruh Kajian Komunitas Pemuda Hijrah terhadap Akhlak Jamaahnya*. Penelitian tersebut sebagaimana tertulis dalam judul, menjadikan Komunitas Pemuda Hijrah atau yang akrab disebut SHIFT sebagai objek penelitian. Dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa berdirinya Komunitas Pemuda Hijrah atau SHIFT ini bertujuan untuk memunculkan ketertarikan masyarakat untuk mendalami dan memahami ajaran Islam terutama bagi para pemuda atau remaja. Salah satu program yang dilaksanakan oleh komunitas tersebut adalah kajian rutin setiap hari Rabu dan Sabtu dengan tema yang disampaikan juga penerangan yang berbeda di setiap kajiannya. Sementara itu, tujuan jamaah pemuda hijrah dalam mengikuti kajian ini di antaranya untuk memperdalam ilmu agama khususnya berfokus pada perilaku atau akhlak.

Kesimpulan dari penelitian tersebut di antaranya adalah; komunitas Pemuda Hijrah atau SHIFT merupakan komunitas yang bergerak di bidang dakwah di Kota Bandung. Jamaah Komunitas Pemuda Hijrah yang aktif mengikuti rangkaian program khususnya kajian yang diselenggarakan oleh komunitas ini mengaku

⁸ Ai Kusmiati Asyiah et al., "Narkoba Di Kalangan Pelajar Kota 'Santri' Tasikmalaya," *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 10, no. 1 (2021): 138.



mengalami dan merasakan perubahan akhlak dalam diri mereka yang meliputi akhlak terhadap Allah SWT, Rasulullah SAW, orang tua, sesama manusia, diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau alam berada pada kualifikasi yang cukup tinggi secara keseluruhan⁹.

Dalam riset lain yang berjudul *Gerakan Hijrah Kaum Muda Muslim di Medan (Studi Kasus Gerakan Komunitas Sahabat Hijrahkuu)*, mengemukakan bahwa kaum muda Muslim di Kota Medan melakukan gerakan hijrah dengan berorientasi pada upaya sadar dan serius membangun kesadaran keagamaan umat Islam, khususnya di kalangan kaum muda Muslim¹⁰.

Di kota lain, yakni Kota Yogyakarta juga terdapat sebuah komunitas hijrah yang dinamakan Komunitas Hijrah Yuk Ngaji Yogyakarta. Irmansyah dalam penelitiannya mengenai komunitas ini yang berjudul *Pemuda Hijrah: Antara Pietization dengan Lifestyle Pada Komunitas Hijrah Yuk Ngaji Yogyakarta* mengemukakan bahwa para pemuda hijrah yang mengikuti Komunitas Hijrah Yuk Ngaji Yogyakarta ini memang diberikan pencerahan mengenai kehidupan yang akan dialami setelah kematian kelak, hal ini merupakan sebuah cara menyampaikan rasa bertanggungjawab untuk setiap aktivitas yang dilakukan selama hidup di dunia. Secara personal, setelah berhijrah para pemuda ini merasa ada perubahan baik dari segi berpakaian maupun ketaatan dalam melakukan ibadah¹¹.

Terdapat dua penyebab seseorang memutuskan untuk berhijrah yang dikemukakan oleh Anata Lu'luul Jannah dan Bayu Indra Pratama dalam penelitiannya yang berjudul *Perempuan Hijrah : Tinjauan Identitas Keagamaan Anggota Komunitas Move Malang*, yang pertama adalah karena dorongan *significance others* yakni keluarga, teman dan orang lain, serta yang kedua adalah karena perbaikan diri akibat belum terpenuhinya skema diri yang ideal dalam diri pelaku hijrah (Jannah & Pratama, 2021). Komunitas hijrah juga sangat memberikan pengaruh terhadap seseorang yang sedang berhijrah karena menurut Sarwono & Meinarno, saat berhijrah, pelaku berhijrah banyak dipengaruhi oleh perilaku komunitas hijrah yang diikuti sehingga perilaku kelompok tersebut memberikan proses motivasional pada pelaku hijrah untuk mencapai identitas sosial yang positif¹².

Sementara itu, Nurul Fadhila melalui risetnya mengenai sebuah komunitas yang berasal dari Ibu Kota Jakarta, yakni Komunitas Terang Jakarta, mengemukakan bahwa karakteristik generasi muda di era media baru ini memiliki kebutuhan serta tuntutan terhadap teknologi informasi yang sangat tinggi. Oleh sebab itu, Komunitas Terang Jakarta memanfaatkan media sosial

⁹ (Arini & Arif, 2022)

¹⁰ Sahran Saputra et al., "Gerakan Hijrah Kaum Muda Muslim Di Medan (Studi Kasus Gerakan Komunitas Sahabat Hijrahkuu)," *Jupii: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* 12, no. 1 (2020): 23.

¹¹ Irmansyah Irmansyah, "Pemuda Hijrah: Antara Pietization Dengan Lifestyle Pada Komunitas Hijrah Yuk Ngaji Yogyakarta," *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 10, no. 1 (2020): 46.

¹² Anata Lu'luul Jannah and Bayu Indra Pratama, "Perempuan Hijrah : Tinjauan Identitas Keagamaan Anggota Komunitas Move Malang," *Al Huwiyah: Journal of Woman and Children Studies* 1, no. 2 (2021).



khususnya Instagram untuk mengajak generasi muda mengikuti kajian hingga kemudian memutuskan untuk merubah hidupnya menjadi lebih baik untuk menggapai ridho Illahi. Dampak besar dari media sosial terhadap komunitas ini kian terlihat dari penambahan jumlah jamaah yang signifikan. Bertambahnya jumlah jamaah yang kian hari kian bertambah ini juga menunjukkan bahwa jamaah merasa senang dan nyaman sehingga mempersuasi atau mengajak teman, saudara maupun kerabat lainnya untuk mengikuti kajian yang diselenggarakan oleh komunitas Terang Jakarta ini¹³.

Berdasarkan riset-riset yang mewakili komunitas-komunitas hijrah yang berada di kota-kota besar tersebut, penulis menyimpulkan bahwa komunitas hijrah memberikan dampak atau pengaruh baik khususnya bagi jamaah atau orang-orang yang mengikuti kegiatan kajian maupun kegiatan positif lainnya yang diselenggarakan oleh komunitas-komunitas hijrah tersebut. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil dari setiap riset tersebut yang menunjukkan bahwa jamaah yang mengikuti kajian dari komunitas-komunitas tersebut merasakan dan mengalami perubahan akhlak dalam diri mereka atau dengan kata lain menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya serta berperilaku bahkan berpenampilan sesuai dengan ajaran Islam.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk menulis artikel ini untuk meneliti fenomena hijrah di Kota Tasikmalaya yang dikenal sebagai Kota Santri ini melalui komunitas Siram Tasik untuk mengetahui tujuan awal diciptakannya komunitas ini serta seberapa besar dampak positif bagi masyarakat khususnya para remaja di Kota Tasikmalaya.

Dalam pendahuluan dikemukakan suatu permasalahan yang memuat tentang setting background penelitian meliputi; definisi, keadaan, dan manfaat penelitian, dalam paparan kondisi bisa mengambil dari konsep/hasil penelitian sebelumnya secara jelas dan ringkas sebagai dasar dilakukannya penelitian. Pustaka yang dirujuk hanya yang benar-benar penting dan relevan dengan permasalahan untuk *men"justifikasi"* keberadaan *gap* untuk dilakukannya penelitian, atau untuk mendasari hipotesis. Pendahuluan juga harus menyatakan tujuan penelitian tersebut dan signifikansi mengapa topik penelitian dipilih dan dianggap penting.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penggunaan metode tersebut karena topik yang diteliti merupakan fenomena sosial. Oleh karena itu, dengan penggunaan metode ini bertujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang tengah diteliti¹⁴. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi pustaka dengan mengkaji artikel-artikel jurnal yang berhubungan dengan judul atau topik penelitian, serta melakukan wawancara dengan tokoh-tokoh atau

¹³ (Fadhila, 2023)

¹⁴ Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian*, ed. Aidil Amin Effendy (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021).



narasumber terkait topik penelitian. Adapun informan atau narasumber yang diwawancarai dalam penelitian ini di antaranya adalah beberapa anggota atau pengurus komunitas serta orang-orang yang aktif mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh komunitas ini. Data yang mereka berikan dirasa cukup untuk kebutuhan riset peneliti. Selain melakukan wawancara, peneliti juga turut serta dalam sejumlah kajian yang diselenggarakan oleh Komunitas Siram Tasik. Selain itu, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap beberapa unggahan di akun media sosial Siram Tasik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Komunitas Siram Tasik

Berawal dari tahun 2017, Taufiq MR pemuda asal Tasikmalaya mencetuskan ide untuk membentuk sebuah komunitas sosial keagamaan di Kota Tasikmalaya atas dasar keinginannya untuk belajar bersama muda-mudi Tasikmalaya agar dapat menjadi insan yang berakhlak dan bermanfaat. Oleh karena itu, ia mendirikan komunitas Siram Tasik (Simfoni Remaja Masjid Tasikmalaya) yang bertujuan untuk mengarahkan dan membimbing muda-mudi agar lebih peduli pada masyarakat, unggul, dan memiliki karakter yang baik sesuai dengan kaidah ajaran agama Islam. Pada awal terbentuknya komunitas ini, Taufiq MR sang pencetus ide berdirinya komunitas ini berperan sebagai ketua komunitas. Saat itu, cukup banyak masyarakat Tasikmalaya khususnya kalangan muda-mudi yang antusias terhadap komunitas ini. Sedangkan untuk saat ini, terdapat 23 pengurus aktif di bawah kepemimpinan Syahbani Fajar sebagai ketua komunitas. Kegiatan awal yang seiring berjalannya waktu menjadi kegiatan rutin mingguan dilaksanakan oleh komunitas ini adalah kajian rutin setiap hari Sabtu setelah waktu ashar yang bertempat di berbagai masjid yang ada di Kota Tasikmalaya seperti Masjid Agung Kota Tasikmalaya, Masjid Rahmatullah yang terletak di Kecamatan Cipedes, dan lain-lain.

Selain itu, beberapa kegiatan lainnya yang dilaksanakan oleh komunitas Siram Tasik ini di antaranya adalah sebagai berikut.

- a. *Tour* Masjid, yakni tur keliling masjid di setiap kelurahan di Kota Tasikmalaya
- b. Kajian internal
- c. *Meet a Meat*, yakni program idul adha di desa-desa yang jarang atau kurang mendapatkan daging kurban.



Gambar 1. Contoh kegiatan komunitas Siram Tasik
(Sumber: IG Siramtasik)



Sebagai media informasi, komunitas Siram Tasik memanfaatkan berbagai kanal media sosial, seperti akun Instagram (@siramtasik dan @siramtasik_akhwat), akun Facebook (SIRAM TASIK). Akun TikTok(@siramtasik) dan akun Youtube (Siram Tasik). Dari berbagai kanal media sosial tersebut, komunitas Siram Tasik lebih aktif menggunakan instagram. Hingga saat ini, pengikut akun instagram Siram Tasik mencapai 7.929 orang. Jumlah pengikut yang hampir berjumlah delapan ribu tersebut menunjukkan bahwa komunitas ini banyak diminati oleh masyarakat Tasikmalaya atau bahkan mungkin dari luar kota lainnya khususnya kalangan generasi muda yang pada kenyataannya saat ini sangat dekat dengan dunia maya.



Gambar 2. Jumlah pengikut akun instagram dan logo komunitas Siram Tasik (Sumber: IG Siram tasik)

Menurut Bima, salah satu anggota aktif dari komunitas Siram Tasik, ketertarikan masyarakat khususnya muda-mudi Tasikmalaya untuk mengikuti berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh komunitas ini di antaranya adalah karena adanya berbagai program di luar mingguan yang mungkin tidak terbiasa dilakukan oleh komunitas lainnya. Selain itu, menurutnya ada kemungkinan bahwa ketertarikan masyarakat tersebut dapat terjadi karena komunitas ini sering mengundang tokoh ustaz favorit bagi kalangan muda seperti Ustaz Handy Bonny, Ustaz Evie Effendie, dan lain-lain.

Contoh kegiatan di luar kegiatan mingguan seperti yang disampaikan Bima adalah PanDemi Qurban yang dilaksanakan pada tahun 2021 atau pada saat Idul Adha 1442 H. Dilansir dari Times Indonesia, saat itu komunitas Siram Tasik berinisiasi membagikan 1000 sei untuk warga Kota Tasikmalaya. Selain program kerja Siram Tasik, Bimo Muhamad Ramadani selaku inisiator Sei untuk warga Tasikmalaya, mengatakan bahwa gagasan ini muncul karena keprihatinan wabah pandemi pada saat itu. Idul Adha tahun berikutnya, yakni 1443 H atau pada tahun 2022, komunitas ini melaksanakan program yang bernama Meet a Meat, yaitu sebuah program dengan salah satu kegiatannya adalah membagikan daging kurban ke desa-desa yang jarang atau kurang mendapatkan daging kurban¹⁵.

¹⁵ Harniwan Obech, "Momen Kurban, SIRAM Inisiasi 1000 Sei Untuk Warga Tasikmalaya," *Times Indonesia*.



Selain program kurban di atas, dilansir dari republika.co.id, pada tahun 2018 komunitas Siram Tasik menjadikan taman sebagai tempat menimba ilmu spiritual. Kegiatan tersebut bertepatan dengan bulan Ramadan sehingga para remaja di Kota Tasikmalaya yang dapat menggunakan waktu luang saat menunggu berbuka puasa dengan mengikuti kegiatan positif ini. Galih Permana sebagai penanggungjawab kegiatan Siram Tasik saat itu mengungkapkan kegiatan pengajian tersebut menasar pada kelompok remaja dengan pola pesantren kilat. Dirinya menambahkan bahwa kegiatan pesantren kilat ini secara umum seperti kegiatan belajar mengajar biasa dengan materi yang diberikan seputar ramadan, problematika remaja, dan lain sebagainya yang akan menjadi gerbang hijrah bagi para remaja di kota ini. Pada saat itulah kegiatan pesantren kilat ini pertama kali dilaksanakan tetapi sudah menampung peminat sebanyak 103 peserta dengan rincian 43 perempuan dan 60 laki-laki. Galih juga mengungkapkan bahwa sebagai pemuda harus berbuat sesuatu untuk lingkungannya sendiri. Ia berharap agar remaja-remaja di kota ini bisa berkontribusi untuk mengubah lingkungannya, karena menurutnya semangat pemuda sangat berpengaruh terhadap kondisi lingkungan sekitar karena mereka mempunyai ambisi besar yang harus disalurkan secara positif.

Sementara itu, pengaruh positif dari kegiatan ini tentunya sangat dirasakan oleh peserta, salah satunya Arli Muhammad Fauzi saat itu merupakan mahasiswa semester 1 Universitas Siliwangi. Dirinya mengaku mendapat masukan untuk perbaikan hidupnya melalui kegiatan sanlat ini setelah sebelumnya menghadapi berbagai masalah yang umumnya dirasakan anak muda ¹⁶.

2. Kehadiran Komunitas Siram Tasik di Kota Santri

Di sisi lain, menanggapi banyaknya kasus kriminal dan amoral yang terjadi di Kota Tasikmalaya menimbulkan pertanyaan akan masih layak atau tidaknya kota ini disebut sebagai Kota Santri. Resnasari, sebagai anggota aktif sekaligus koordinator akhwat di Komunitas Siram Tasik mengungkapkan bahwa julukan Kota Santri tersebut hadir karena di Tasikmalaya terdapat banyak pesantren Islam. Namun, jika melihat data dari Kapolres Tasikmalaya, angka kriminalitas di Tasikmalaya pada tahun 2022 meningkat 10,7% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, sehingga dari data tersebut dia menganggap bahwa Tasikmalaya belum layak dijuluki sebagai Kota Santri. Resna juga mengatakan bahwa kelayakan julukan Kota Santri ini juga harus dilihat dari kualitas bukan hanya kuantitas. Dia berharap bahwa hasil dari lulusan pesantren dapat berdampak terhadap wilayah sekitarnya. Sebagai anggota Komunitas Siram Tasik yang bergerak di bidang sosial keagamaan, Resna berharap dengan adanya komunitas ini dapat mewadahi pemuda baik dari kalangan santri maupun bukan untuk berkontribusi memberikan dampak positif bagi Tasikmalaya berlandaskan Islam.

Dengan banyaknya kegiatan positif yang dihadirkan oleh komunitas Siram Tasik diharapkan mampu membawa Kota Tasikmalaya kembali menuju citra yang selama ini diyakini oleh masyarakat Indonesia, yakni Kota Santri. Kota yang merujuk pada julukan tersebut seharusnya memiliki lingkungan yang lebih

¹⁶ Rizky Suryarandika, "Komunitas Siram, Sulap Taman Jadi Lokasi Pengajian," *Republika.Co.Id*.



religius, taat aturan, serta minim terjadi tindak kriminal dan amoral. Kehadiran komunitas Siram Tasik dengan berbagai kegiatan positif dirasa tepat untuk mengatasi dan mengantisipasi banyaknya tindakan kriminal yang terjadi di kota ini. Oleh karena itu, komunitas ini menargetkan muda-mudi di Tasikmalaya untuk berkontribusi dalam berbagai kegiatan positif tersebut.

Para remaja atau muda mudi memiliki peranan penting bagi kemajuan bangsa karena usia muda merupakan fase pertumbuhan ketahanan mental dan fisik manusia. Bahkan proklamator kita mengungkapkan “Beri aku 10 pemuda, niscaya akan kuguncangkan dunia” yang bermakna bahwa beliau menyadari akan pentingnya peran pemuda bagi kemajuan bangsa. Menurut Utomo, pemuda merupakan suatu inti dalam perubahan yang kemudian menjadi keyakinan pemuda Indonesia ikut dalam gelombang revolusi dengan lebih kritis dan progresif dalam aksi-aksi politik¹⁷. Pernyataan tersebut membuktikan bahwa peran pemuda sangat berarti bagi keberlangsungan negara ini. Jika kita melihat ke masa lalu pun, melalui kaca mata sejarah, berdirinya negara Indonesia ini sangat lekat dengan peran pemuda di dalamnya. Bahkan sejarah bangsa Indonesia, terdapat suatu masa yang dikenal dengan masa pergerakan nasional. Menurut Sudiyo, masa ini dibagi menjadi tiga generasi, yaitu generasi 08, generasi 28, dan generasi 45. Ketiga generasi ini seluruhnya dipelopori oleh kaum pemuda¹⁸.

Dalam agama Islam sendiri, posisi pemuda juga tak kalah penting. Dilansir dari NU Online, Al-Quran menyebutkan kata pemuda sebagai sosok yang memiliki mental tangguh serta berani melawan kebatilan. Contoh kisah pemuda yang tercantum dalam Al-Quran adalah Ashabul Kahfi yang mengisahkan tujuh orang pemuda yang menolak ajakan Raja Dikyanus untuk menyembah berhala. Kemudian, mereka bersembunyi di dalam gua selama 309 tahun. Kisah tersebut diceritakan dalam Al-Quran dan menyebut kata *fityah* yang berarti para pemuda dalam surat Al-Kahfi ayat ke-13. Berdasarkan ayat tersebut, Imam Ibnu Katsir dalam tafsirnya menegaskan bahwa pemuda selalu menjadi garda terdepan dalam memperjuangkan kebenaran serta melawan kebatilan.

Selain kisah tujuh pemuda Ashabul Kahfi tersebut, bukti pentingnya peran pemuda dalam Islam bisa dilihat dari sejarah para sahabat pada masa perjuangan dakwah Rasulullah yang juga didominasi oleh para pemuda. Dalam ayat lain, Allah SWT. mengatakan bahwa masa muda adalah fase kondisi fisik yang kuat, berbeda dengan masa sebelumnya (masa kanak-kanak) dan masa setelahnya (masa tua). Hal tersebut dijelaskan dalam Al-Quran surat Ar-Rum ayat 54 yang berbunyi: “Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Penyayang”.¹⁹

¹⁷ Nita Imroatul Naviah, “Peran Pemuda Dalam Pergerakan Indonesia Di Tahun 1928-1940,” *Estoria: Journal of Social Science and Humanities* 2, no. 2 (2022): 317-330.

¹⁸ Naviah, “Peran Pemuda Dalam Pergerakan Indonesia Di Tahun 1928-1940.”

¹⁹ Muhamad Abror, “Peran Pemuda Bagi Bangsa Menurut Islam,” *NUONLINE*.



Akan tetapi, usia muda juga rentan terhadap perilaku kemaksiatan karena emosi di usia tersebut masih belum stabil. Hal tersebut menjadi tantangan bagi para pemuda untuk bisa mengendalikan hawa nafsu sehingga dapat senantiasa bertakwa kepada Allah Swt. Dengan dorongan nafsu dalam jiwa yang begitu kuat sehingga muncul banyaknya godaan untuk bermaksiat di fase usia muda ini, maka Islam sangat mengapresiasi seorang muslim yang masa mudanya digunakan untuk beribadah. Bahkan posisi pemuda berada di urutan kedua setelah pemimpin yang adil sebagai salah satu golongan yang akan mendapatkan pertolongan dari Allah SWT. di hari kiamat kelak.

Kehadiran komunitas Siram Tasik ini dirasa memberikan perubahan terhadap kehidupan remaja di Kota Tasikmalaya. Sejak awal kemunculannya pada tahun 2017, banyak muda-mudi Tasikmalaya terutama remaja yang duduk di bangku Sekolah Menengah Atas dan mahasiswa yang aktif mengikuti kajian yang diadakan oleh komunitas ini. Selain itu, banyak juga dari mereka yang mengubah sikap, tingkah laku, gaya hidup, dan gaya penampilan atau yang akrab didengar dengan ungkapan berhijrah. Selain berperan dalam mengubah kehidupan remaja di Kota Tasikmalaya, komunitas ini juga berdampak baik terhadap masyarakat Tasikmalaya pada umumnya karena selama menjalankan program sesuai visi misi selalu bersinggungan dengan masyarakat umum. Dampak baik terhadap masyarakat tersebut juga bisa dilihat dari berbagai program yang sudah dilaksanakan sebelumnya, seperti program Qurban Ramadhan yang mana selalu menysasar warga desa yang kurang mendapatkan daging qurban, program berbagi yang bekerjasama dengan komunitas lain, dan program-program lainnya. Komunitas Siram Tasik ini juga bisa dikatakan sebagai pelopor komunitas hijrah atau komunitas sosial keagamaan di Kota Tasikmalaya, karena setelah kehadirannya banyak juga bermunculan komunitas-komunitas yang bergerak di bidang yang sama.

Komunitas Siram Tasik dan komunitas-komunitas hijrah lainnya di Tasikmalaya pada umumnya berperan sebagai sarana atau wadah bagi insan-insan muda di kota ini untuk belajar khususnya memperdalam ilmu agama. Hadirnya komunitas-komunitas tersebut bertujuan untuk memperbaiki akhlak muda-mudi Tasikmalaya dan diharapkan dapat berkontribusi dalam menjadikan kota ini sebagai kota yang religius dengan masyarakatnya yang berakhlakul karimah sehingga tidak lagi terjadi tindakan kriminal terlebih lagi yang bersifat amoral. Kajian-kajian yang sering diselenggarakan komunitas-komunitas ini diharapkan dapat memberikan edukasi khususnya kepada muda-mudi Tasikmalaya untuk senantiasa berperilaku baik sesuai ajaran agama Islam. Alur pelaksanaan penelitian harus ditulis dengan rinci dan jelas sehingga peneliti lain dapat melakukan penelitian yang sama (*repeatable and reproduceable*).

Hasil penelitian dalam bentuk data merupakan bagian yang disajikan untuk menginformasikan hasil temuan dari penelitian yang telah dilakukan. Ilustrasi hasil penelitian dapat menggunakan grafik/tabel/gambar. Tabel dan grafik harus dapat dipahami dan diberi penjelasan tentang isi yang dikandung. Hasil yang dikemukakan hanyalah temuan yang bermakna dan relevan dengan tujuan



penelitian, termasuk penekanan pada temuan yang unik atau baru sebagai novelty hasil penelitian.

Dalam Pembahasan dikemukakan keterkaitan antar hasil penelitian dengan temuan sebelumnya yang sejenis, perbandingan hasil penelitian dengan hasil penelitian lain yang sudah dipublikasikan. Pembahasan menjelaskan pula implikasi dan signifikasni temuan yang diperoleh bagi ilmu pengetahuan dan pemanfaatannya.

KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa Komunitas Siram Tasik merupakan komunitas yang bergerak di bidang sosial keagamaan. Komunitas ini dapat dikatakan sebagai komunitas hijrah karena dengan kemunculannya banyak muda-mudi di Tasikmalaya yang berhijrah, dalam arti merubah sikap, tingkah laku, dan gaya hidup menjadi lebih baik yang bersifat religius serta menambah kesadaran akan keagamaannya setelah mengikuti rangkaian kegiatan khususnya kajian yang diselenggarakan oleh komunitas ini. Banyaknya muda-mudi Tasikmalaya yang berminat untuk mengikuti berbagai kegiatan khususnya kajian yang diselenggarakan oleh komunitas ini salah satunya disebabkan oleh kehadiran ustaz-ustaz berusia muda dengan gaya milenial yang digemari anak-anak muda di Indonesia seperti Ustaz Handy Bonny, Ustaz Hanan Attaki, Ustaz Evie Effendie, dan lain-lain yang dianggap mengerti akan problematika anak muda saat ini. Selain itu, kegiatan-kegiatan lainnya juga tak kalah menarik perhatian masyarakat. Seperti program Idul Adha yang sebelumnya telah dipaparkan, yakni 1000 Sei untuk warga Tasikmalaya yang bukan hanya menarik tetapi juga tentu dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat.

Kota Tasikmalaya yang sudah lama mendapat julukan Kota Santri nyatanya belum sepenuhnya layak untuk dikatakan demikian. Terbukti dengan banyaknya kasus kriminal dan amoral yang terjadi akhir-akhir ini. Seperti yang telah diketahui bahwa julukan Kota Santri diberikan kepada Tasikmalaya karena banyak terdapat pesantren yang tersebar di Kota dan Kabupaten Tasikmalaya. Namun, seperti yang dikatakan oleh narasumber bahwa kelayakan julukan ini harus dilihat juga dari kualitas bukan hanya kuantitas. Dengan demikian, kehadiran Komunitas Siram Tasik yang menargetkan anak-anak muda di kota ini diharapkan dapat mewadahi anak-anak muda dari kalangan santri maupun bukan santri untuk berkontribusi dalam memberikan dampak positif bagi Kota Tasikmalaya berlandaskan Islam, sehingga masyarakat Tasikmalaya khususnya kalangan muda dapat menjadi insan-insan yang religius dan berakhlakul karimah dan sejalan dengan julukan yang diberikan kepada kota ini sejak lama.

BIBLIOGRAFI

- Abror, Muhamad. "Peran Pemuda Bagi Bangsa Menurut Islam." *NUONLINE*.
Anwar, Fahmi. "Perubahan Dan Permasalahan Media Sosial." *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni* 1, no. 1 (2017): 137.



- Asyiah, Ai Kusmiati, Ristina Siti Sundari, Ade Maftuh, and Samsu Herdiana. "Narkoba Di Kalangan Pelajar Kota 'Santri' Tasikmalaya." *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 10, no. 1 (2021): 138.
- Fadhila, Nurul. "Pengaruh Instagram Dalam Mengajak Generasi Muda Berhijrah Pada Komunitas Terang Jakarta." *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 2, no. 2 (2023): 60-70.
- Fajriani, S, W. & Sugandi Y, S. "Hijrah Islami Milenial Berdasarkan Paradigma Berorientasi Identitas." *SOSIOGLOBAL: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi* 3, no. 5 (2019): 77-88.
- Harahap, Machyudin Agung, and Susri Adeni. "Tren Penggunaan Media Sosial Selama Pandemi Di Indonesia." *Jurnal Professional FIS UNIVED* 7, no. 2 (2020): 13-23.
- Irmansyah, Irmansyah. "Pemuda Hijrah: Antara Pietization Dengan Lifestyle Pada Komunitas Hijrah Yuk Ngaji Yogyakarta." *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 10, no. 1 (2020): 46.
- Lu'luul Jannah, Anata, and Bayu Indra Pratama. "Perempuan Hijrah : Tinjauan Identitas Keagamaan Anggota Komunitas Move Malang." *Al Huwiyah: Journal of Woman and Children Studies* 1, no. 2 (2021).
- Muhajirin. "Mengenal Musawarah, Ketika Para Artis Niat Hijrah Mendalami Agama." *Langit7.Id*.
- Naviah, Nita Imroatul. "Peran Pemuda Dalam Pergerakan Indonesia Di Tahun 1928-1940." *Estoria: Journal of Social Science and Humanities* 2, no. 2 (2022): 317-330.
- Obech, Harniwan. "Momen Kurban, SIRAM Inisiasi 1000 Sei Untuk Warga Tasikmalaya." *Times Indonesia*.
- Ramadhan, Muhammad. *Metode Penelitian*. Edited by Aidil Amin Effendy. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.
- Ridiani, Nisrina. "Mengenal KH Zainal Mustafa, Sosok Pembela Tanah Air Dari Tasikmalaya." *Goodnewsfromindonesia.Id*.
- Sakinah, Nala, Sity Sumijati, and Encep Taufik Rahman. "Respon Komunitas Pemuda Faiths Terhadap Kajian Khitobah Berbasis Materi Tauhid." *Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 3, no. 3 (2020): 245-257.
- Saputra, Sahran, Pujiati Pujiati, Muba Simanihuruk, Rizabuana Ismail, and Henry Sitorus. "Gerakan Hijrah Kaum Muda Muslim Di Medan (Studi Kasus Gerakan Komunitas Sahabat Hijrahkuu)." *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* 12, no. 1 (2020): 23.
- Suryarandika, Rizky. "Komunitas Siram, Sulap Taman Jadi Lokasi Pengajian." *Republika.Co.Id*.
- Zayyin Nur Arini, and Muhammad Fauzi Arif. "Pengaruh Kajian Komunitas Pemuda Hijrah Terhadap Akhlak Jamaahnya." *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam* (2022): 20-23.
- Zulhazmi, Abraham Zakky, and Erma Priyanti. "Eksistensi Komunitas Hijrah Dan Dakwah Masa Kini: Studi Komunitas Jaga Sesama Solo." *Jurnal Ilmu Dakwah* 40, no. 2 (2020): 168.